

BULETIN METEOROLOGI

EDISI
OKTOBER
2025



SEKOLAH LAPANG GEMPABUMI

SINTANG, 6 OKTOBER 2025

"Membangun Budaya Masyarakat Sintang Siaga, dan Selamat dalam Menghadapi Gempa

10 Tahun
Sekolah Lapang
Gempabumi
dan Tsunami

Kegiatan Pembukaan Sekolah Lapang Gempa Bumi oleh Ketua Komisi V DPR RI, Bupati Sintang, Deputy Geofisika BMKG, dan Kepala Balai Besar MKG Wilayah II di Desa Merpak, Kec. Kelam Permai.

✓ ANALISIS
CUACA
SEPTEMBER 2025

✓ PROSPEK
CUACA
OKTOBER 2025

STASIUN METEOROLOGI TEBELIAN SINTANG

Jl. Patih Tengan, Manter, Komplek Bandar Udara Tebelian,
Sungai Tebelian, Sintang, Kalimantan Barat

Email : stamet-tebelian@bmgk.go.id Telp. : 0565 - 2023900;





BMKG

**BULETIN
METEOROLOGI
EDISI OKTOBER 2025**

Susunan Redaksi

PENANGGUNG JAWAB
Dharmawan W. A., SP

PEMIMPIN REDAKSI
Syahbudin, A.Md

DESAIN / PRODUKSI
Chahya Putra Nugraha, S.Tr

EDITOR
Irma Dewita Sari, S.Tr

PENULIS
Annisa Nazmi Azzahra, S.Tr
M. Hanif Sulthony, S.Tr.Met
M. Aldy Nurdin, S.Tr.Met
I Putu Agus Aldi S., S.Tr.Met

DISTRIBUSI
M. Gilang Bagus S, A.Md

Salam Sobat BMKG

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, salam sejahtera dan berkah selalu tercurah untuk Anda, pembaca setia buletin kami.

Kami hadir kembali dengan penuh rasa syukur, membawa edisi terbaru Buletin Meteorologi Edisi Oktober 2025.

Semoga setiap informasi yang kami sampaikan menjadi ladang berkah dan ilmu yang membimbing langkah kita dalam beraktivitas sehari-hari.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk transparansi dan partisipasi masyarakat, kami juga mengundang Anda semua untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan masukan, saran, atau pertanyaan melalui kontak yang tersedia. Keterlibatan dan kontribusi Anda sangat berarti bagi kami.

Terima kasih atas perhatian dan doa restu Anda. Semoga Allah senantiasa memberkahi langkah-langkah kita dan menjadikan kita sebagai pelayan yang setia bagi masyarakat.

Selamat membaca!

DAFTAR ISI



II

KATA PENGANTAR

Susunan Redaksi
Daftar Isi
Daftar Istilah

01

KONDISI ATMOSFER

Analisis Global
Analisis Regional
Analisis Lokal

19

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Prakiraan Enso
Prakiraan IOD
Prakiraan Anomali SPL
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan

34

RANGKUMAN

Kondisi Atmosfer September 2025
Prospek Kondisi Atmosfer Oktober 2025 - Desember 2025

38

KEGIATAN STAMET TEBELIAN

42

LENSA METEOROLOGI

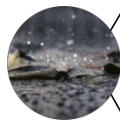
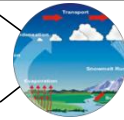
Awan Pelangi yang Menawan

DAFTAR ISTILAH METEOROLOGI



Cuaca: Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

Iklim: Keadaan cuaca rata-rata dalam cakupan waktu yang panjang dan cakupan wilayah yang luas.



Curah Hujan: Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada suatu tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter

Sifat Hujan: Perbandingan jumlah curah hujan pada periode tertentu terhadap normal curah hujan pada periode tertentu; Atas Normal (AN): curah hujan $> 115\%$; Normal (N): curah hujan $85\% - 115\%$; Bawah Normal (BN): curah hujan $< 85\%$.



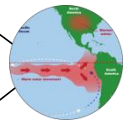
Kelembapan Udara: Perbandingan jumlah uap air di udara dengan jumlah udara pada temperatur tertentu yang dinyatakan dalam persen (%).

Suhu Permukaan Laut: Suhu yang didapat dari hasil pengukuran lapisan permukaan laut.



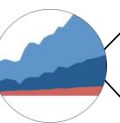
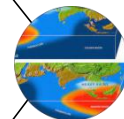
Visibility (Jarak Pandang): Tingkat kejernihan (transparansi) dari atmosfer, yang berhubungan dengan penglihatan manusia yang dinyatakan dalam satuan jarak.

El Nino: Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.



La Nina: Kondisi terjadinya penurunan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.

Dipole Mode (IOD): Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.



Southern Oscillation Index (SOI): Nilai indeks berdasarkan perbedaan atau selisih Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin.



KONDISI ATMOSFER

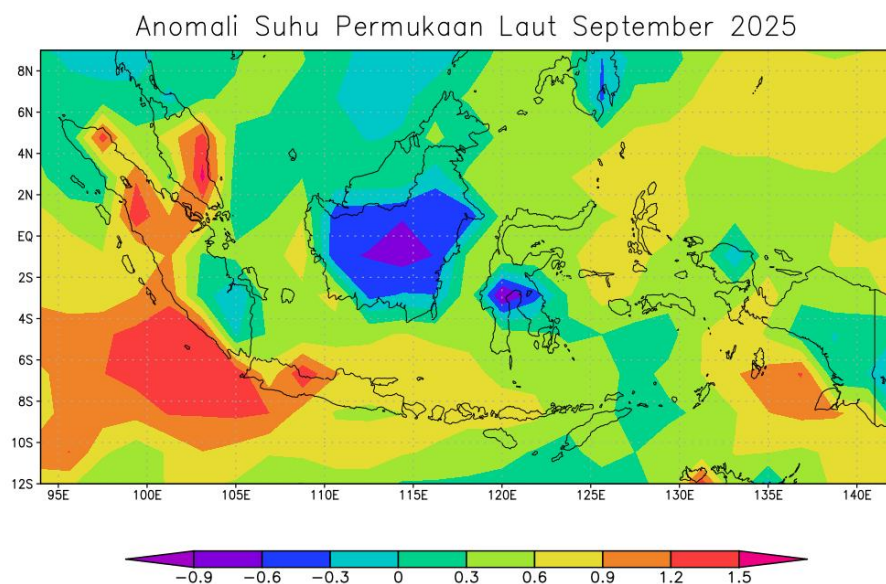
ANALISIS GLOBAL

Cuaca terbentuk dari suatu rangkaian fenomena dinamika atmosfer yang terjadi di bumi. Dalam rangka mempermudah analisis dinamika atmosfer, skala cuaca dibagi menjadi 3, yaitu skala global, regional, dan lokal. Berikut kami sampaikan kondisi dinamika atmosfer skala global yang mana ruang lingkungannya sangat luas.

A. Analisis Suhu Permukaan Laut (SPL)

Sebagai salah satu sumber utama air di bumi, laut memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan cuaca terutama hujan. Hal ini dikarenakan hujan terjadi disebabkan oleh adanya penguapan air yang ada di bumi oleh matahari, dan laut merupakan sumber air yang terluas di bumi ini. Keadaan SPL tentunya juga berpengaruh dalam proses penguapan ini. Untuk membantu menganalisis SPL, digunakan nilai anomali terhadap keadaan normalnya. Semakin tinggi nilai anomali SPL maka semakin mudah pula terjadi penguapan sehingga dapat menambah suplai uap air di udara dan membentuk awan-awan yang menyebabkan hujan. Sebaliknya, ketika nilai anomali SPL rendah maka air laut akan sulit menguap sehingga tidak ada suplai tambahan uap air di udara.

Berikut kami tampilkan nilai anomali SPL bulan September pada Gambar 1.



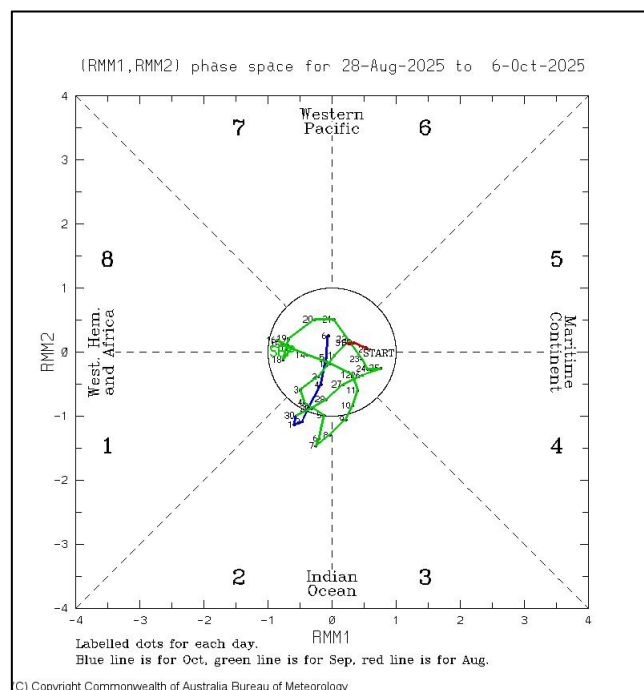
Gambar 1 Anomali Suhu Permukaan Air Laut (SPL)

Sumber : www.esrl.noaa.gov

Secara umum anomali SPL perairan sekitar Kalimantan Barat menunjukkan nilai 0.3 s.d. 0.9 yang memiliki arti bahwa SPL bulan September 2025 cenderung hangat di wilayah perairan sekitar Kalimantan Barat. Anomali tersebut mengindikasikan bahwa nilai SST cukup berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di Kabupaten Sintang dan kabupaten Sekadau.

B. Analisis *Madden Oktoberan Oscillation (MJO)*

Fenomena ini erat kaitannya dengan suplai uap air yang dapat mempengaruhi kejadian hujan di beberapa wilayah Indonesia. Indeks MJO ini terbagi menjadi 8 fase. MJO ini dikatakan mempengaruhi wilayah Indonesia jika memasuki fase 3, 4 dan 5. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan bertahun-tahun di beberapa stasiun meteorologi se-Kalimantan Barat, MJO berpengaruh ketika memasuki fase 2 & 3. Berikut merupakan analisis MJO bulan September.



Gambar 2 Diagram Penjalaran MJO

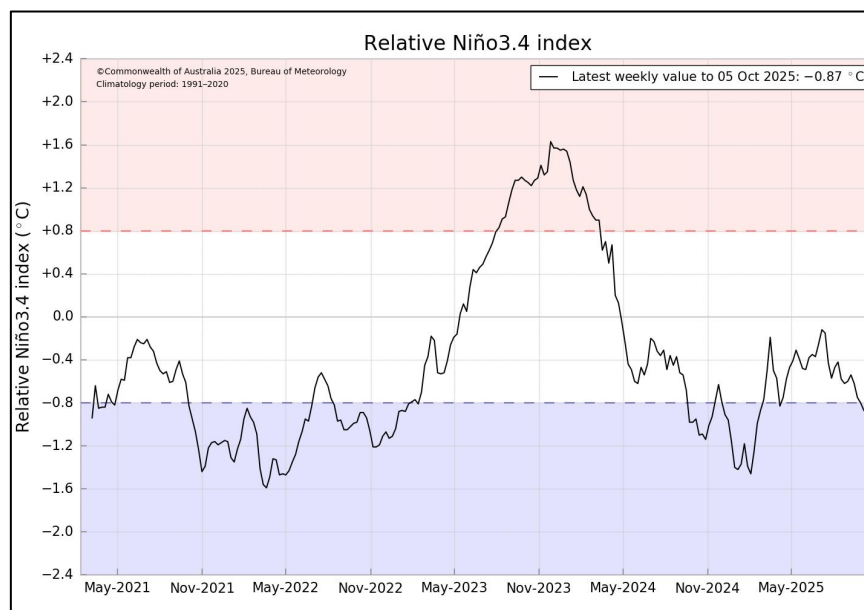
Sumber : www.bom.gov.au

Gambar 2 di atas merupakan diagram penjalaran MJO bulan September (garis hijau). Berdasarkan gambar di atas, selama bulan September MJO dominan berada di dalam lingkaran. Namun, MJO sempat masuk di fase 2 dan 3 pada tanggal 6 - 9 dan 30 September yang mengindikasikan bahwa MJO memberikan pengaruh dalam

penambahan suplai uap air yang dapat membentuk kejadian hujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Sekadau.

C. Analisis *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

ENSO ini merupakan suatu indeks yang dapat mempresentasikan tentang kondisi fenomena cuaca global berupa El-Nino dan La-Nina. Fenomena El-Nino menyebabkan kurangnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Sedangkan La-Nina merupakan kondisi kebalikannya, dimana fenomena ini menyebabkan meningkatnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada tingginya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. ENSO merupakan sebuah indeks perbedaan suhu muka laut antara samudera pasifik bagian barat (dekat dengan Indonesia) dan bagian timur (dekat dengan Amerika).



Gambar 3 *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

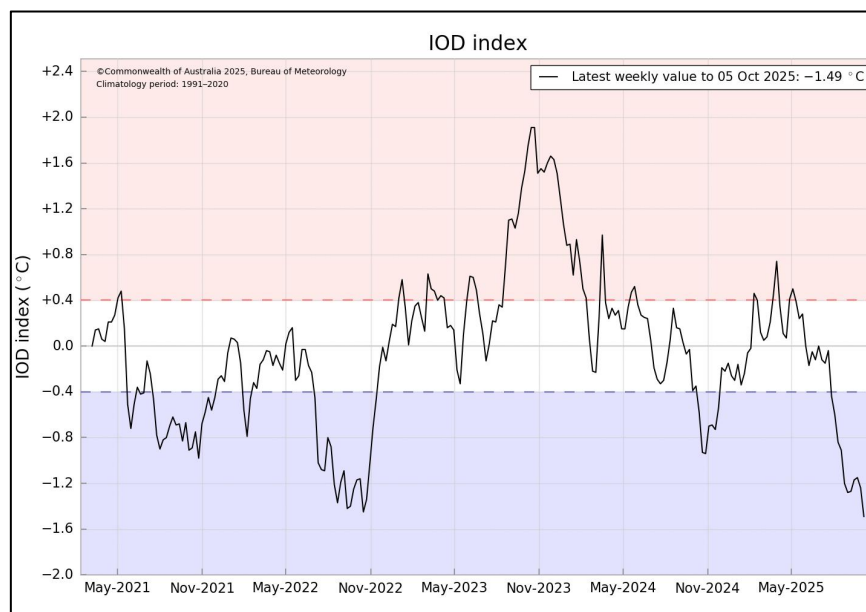
Sumber : www.bom.gov.au

Analisis ENSO pada Gambar 3 diatas menunjukkan fenomena cuaca global El-Nino terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai diatas (+0.5) sedangkan fenomena cuaca global La-Nina terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai dibawah (-0,5). Berdasarkan gambar di atas, pada bulan September umumnya indeks ENSO bernilai -0.87° C. Hal ini menunjukkan bahwa ENSO berada pada fase La Nina lemah. Hal ini

menunjukkan fenomena ENSO dapat berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

D. Analisis *Indian Ocean Dipole* (IOD)

Lokasi Indonesia yang berdekatan dengan Samudera Hindia juga berpengaruh dalam pembentukan cuaca di Indonesia ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa laut juga memiliki peranan penting dalam membangun cuaca yang terjadi di bumi ini. Fenomena IOD ini merupakan suatu fenomena naik turunnya suhu permukaan laut yang dapat mempengaruhi cuaca khususnya hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Fenomena IOD ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase positif dan negatif. Fase IOD negatif menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan fase IOD positif menambah suplai uap air di wilayah India. Untuk mengetahui fase dipole mode perlu dianalisis menggunakan Indeks IOD.



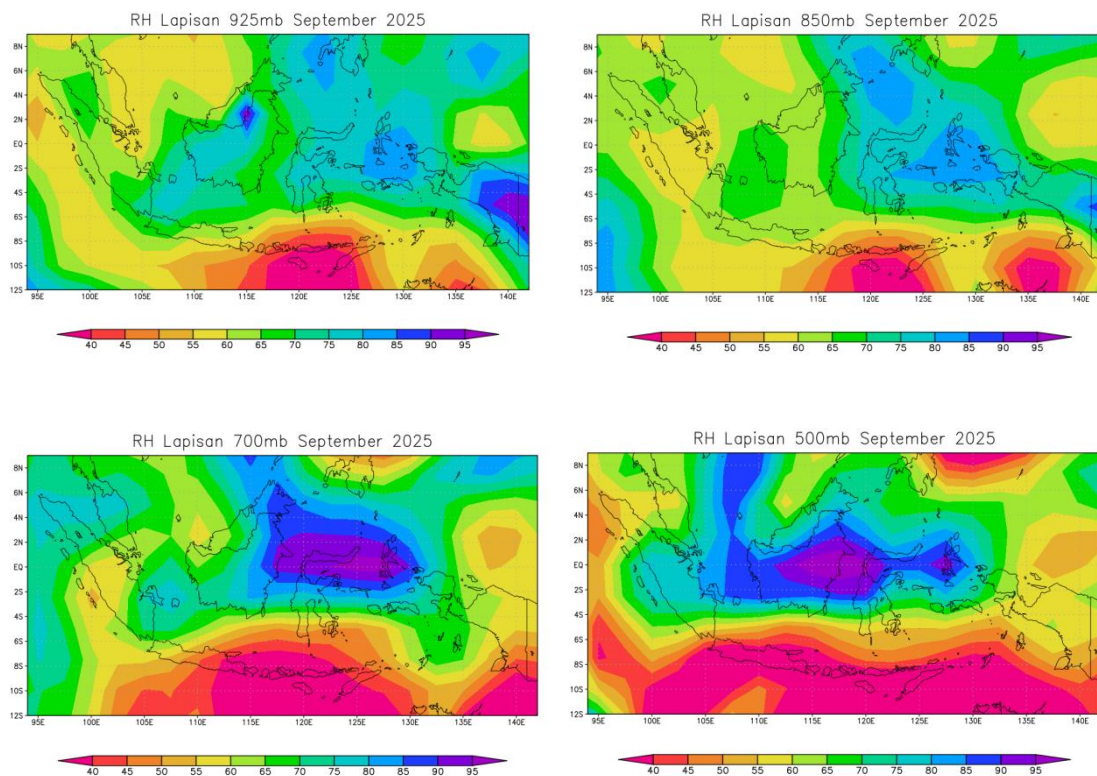
Gambar 4. Indeks IOD
Sumber : www.bom.gov.au

Berdasarkan gambar di atas garis indeks IOD bulan September umumnya bernilai terakhir -1.49°C . Hal tersebut mengindikasikan bahwa fenomena IOD sedang berada dalam fase negatif, dimana berpotensi akan menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat khususnya wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS REGIONAL

A. Analisis *Relative Humidity* (Kelembapan Udara)

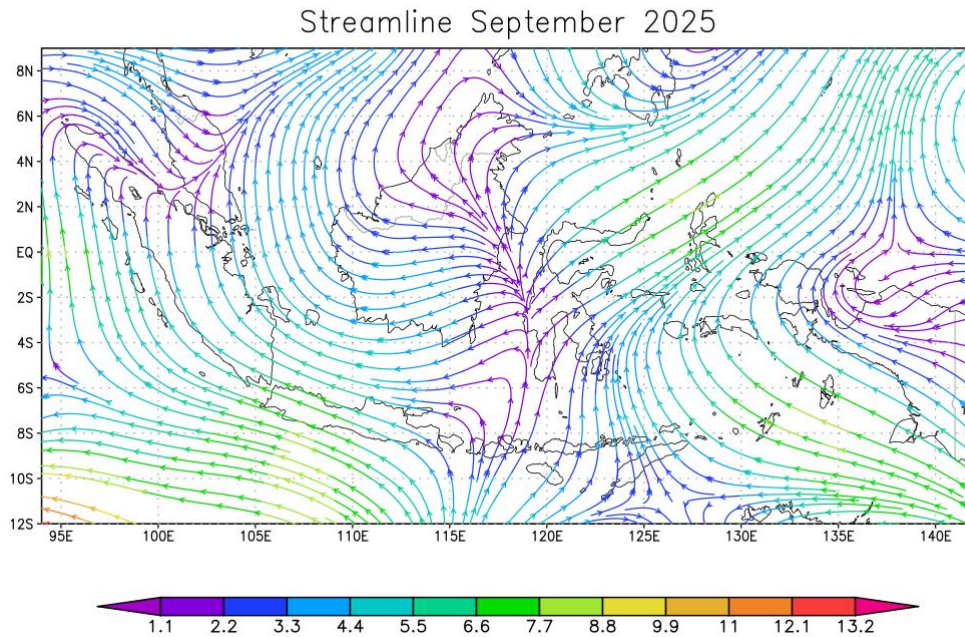
Kelembapan atau *Relative Humidity* (RH) pada Gambar 5 menunjukkan banyaknya konsentrasi uap air di udara. Secara umum prosentase nilai RH di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau menunjukkan kondisi kelembapan yang kurang basah di lapisan 850 mb. Pada lapisan 925 mb (sekitar 762 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 70% s.d. 80%, pada lapisan 850 mb (sekitar 1458 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 60% s.d. 65%, pada lapisan 700 mb (sekitar 3013 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 65% s.d. 80%, dan pada lapisan 500 mb (sekitar 5576 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 75% s.d. 100%.



Gambar 5 Kelembapan Udara (RH) Per Lapisan

Sumber : www.esrl.noaa.gov

B. Analisis *Streamline*

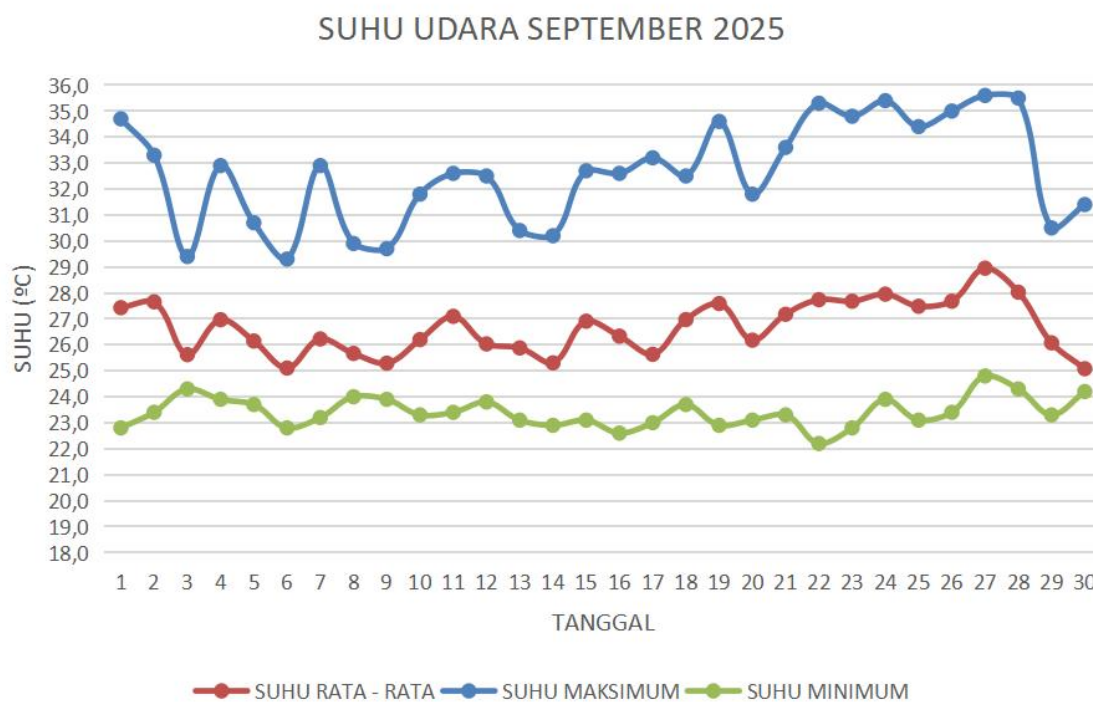


Gambar 6 *Streamline* Angin
umber : www.esrl.noaa.gov

Streamline atau garis angin merupakan kondisi arah pergerakan angin secara umum. Gambar 6 menunjukkan proyeksi rata-rata arah dan kecepatan angin pada bulan September 2025. Legenda di bawah gambar menunjukkan nilai kecepatan angin dengan satuan m/s. Berdasarkan gambar *streamline* terdapat gangguan atmosfer berupa belokan angin (*shearline*) di sekitar wilayah Kalimantan Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa *streamline* memiliki pengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS LOKAL

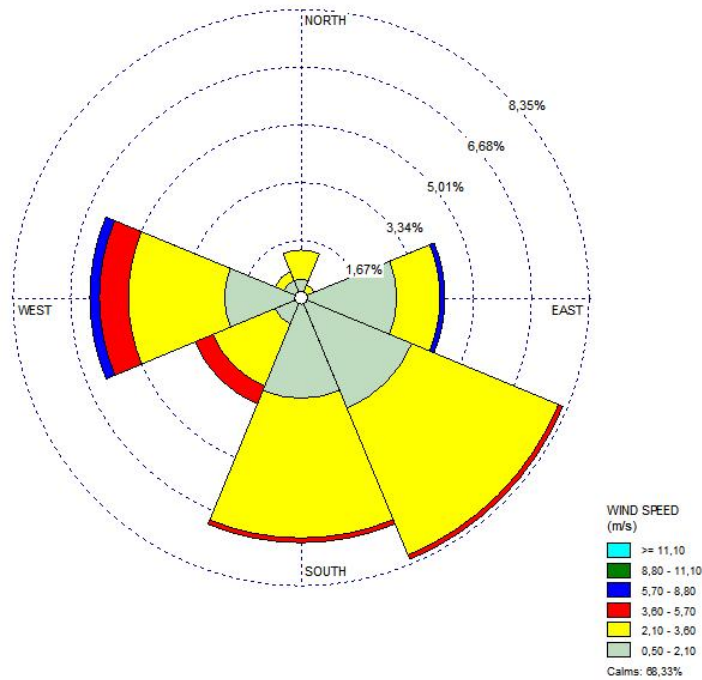
A. Suhu Udara



Gambar 7 Grafik Suhu Udara Bulan September 2025 di Sintang

Gambar 7 menunjukkan suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara $25,1^{\circ}\text{C}$ – $29,0^{\circ}\text{C}$. Suhu udara maksimum harian berkisar antara $29,3^{\circ}\text{C}$ – $35,6^{\circ}\text{C}$ dengan suhu maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 27 September 2025. Suhu minimum harian bulan September 2025 berkisar antara $22,2^{\circ}\text{C}$ – $24,8^{\circ}\text{C}$ dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 22 September 2025.

B. Angin



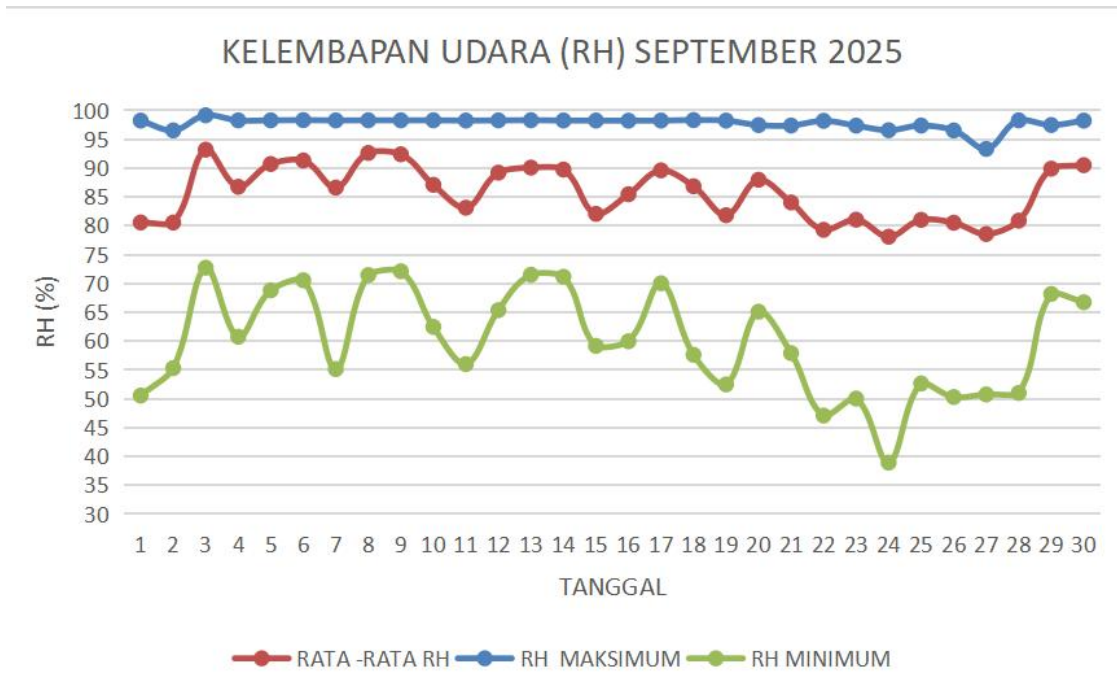
Gambar 8. *WindRose* Stamet Tebelian Sintang bulan September 2025

Analisis angin lokal menggunakan aplikasi *WindRose* dengan data pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian sebagai acuan. Gambar 8 menunjukkan frekuensi rata-rata arah angin berhembus dari Tenggara di Stasiun Meteorologi Tebelian. Pada bulan September, umumnya angin berhembus dari arah Tenggara dengan kecepatan rata-rata 2,4 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 39 km/jam terjadi tanggal 28 September 2025 pukul 15.46WIB.

C. Kelembapan Udara

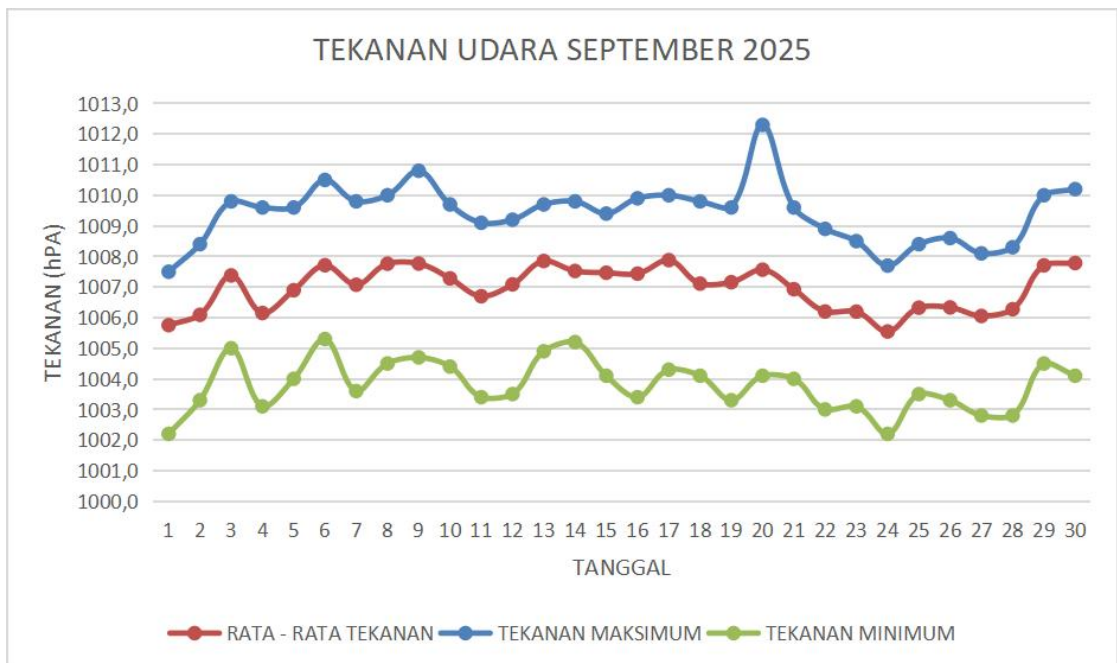
Gambar 9 menunjukkan bahwa kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan September 2025 berkisar antara 78,1% – 93,2% dengan kelembapan rata-rata minimum terjadi pada tanggal 24 September 2025 dan kelembapan rata – rata maksimum terjadi pada 03 September 2025.

Kelembapan udara maksimum harian sebesar 93,3% – 99,2% dengan kelembapan maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 03 September 2025. Sedangkan, kelembapan minimum harian bulan September 2025 berkisar antara 38,9% – 72,7% dengan kelembapan minimum terendah terjadi pada tanggal 24 September 2025.



Gambar 9 Grafik Kelembapan Udara Bulan September 2025 di Sintang

D. Tekanan Udara

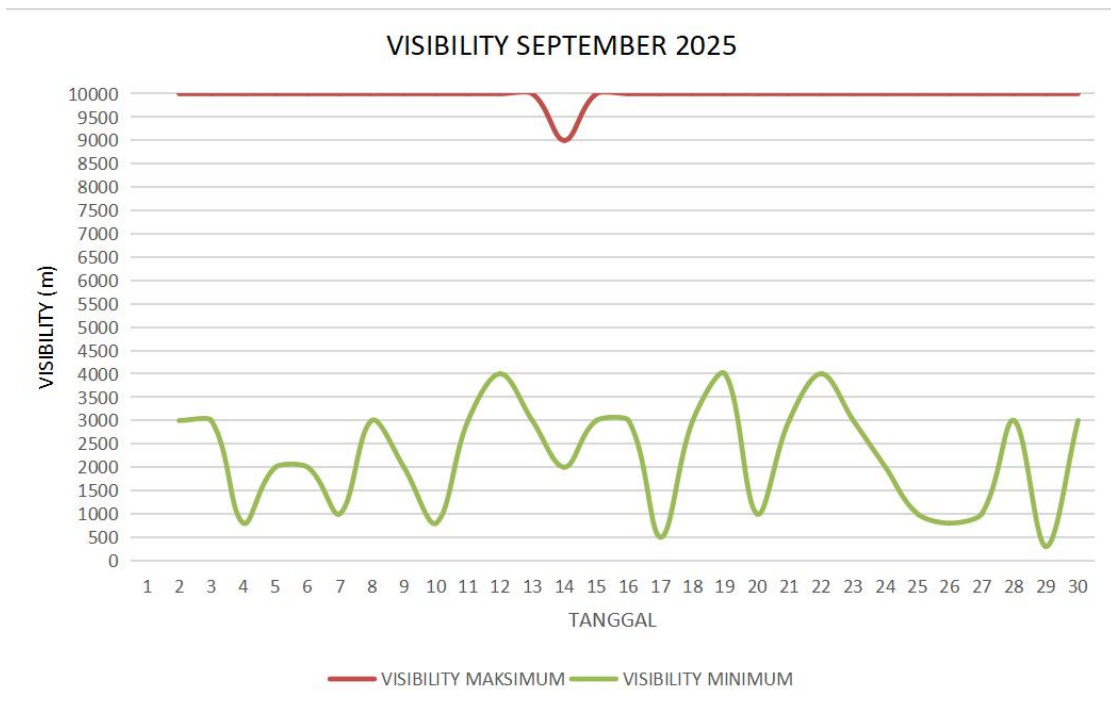


Gambar 10 Grafik Tekanan Udara Bulan September di Sintang

Gambar 10 menunjukkan grafik tekanan udara rata-rata, maksimum, dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan September 2025. Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1005,5 – 1007,9 mb

dengan tekanan udara rata-rata harian tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 13 dan 17 September 2025. Sedangkan tekanan udara rata-rata harian terendah tercatat pada tanggal 24 September 2025. Selain itu, tekanan udara maksimum harian berkisar antara 1007,5 – 1012,3 mb dengan puncak tekanan udara maksimum tertinggi tercatat pada tanggal 20 September 2025. Tekanan udara minimum harian bulan September 2025 berkisar antara 1002,2 – 1005,3 mb dengan tekanan udara minimum terendah terjadi pada tanggal 01 dan 24 September 2025.

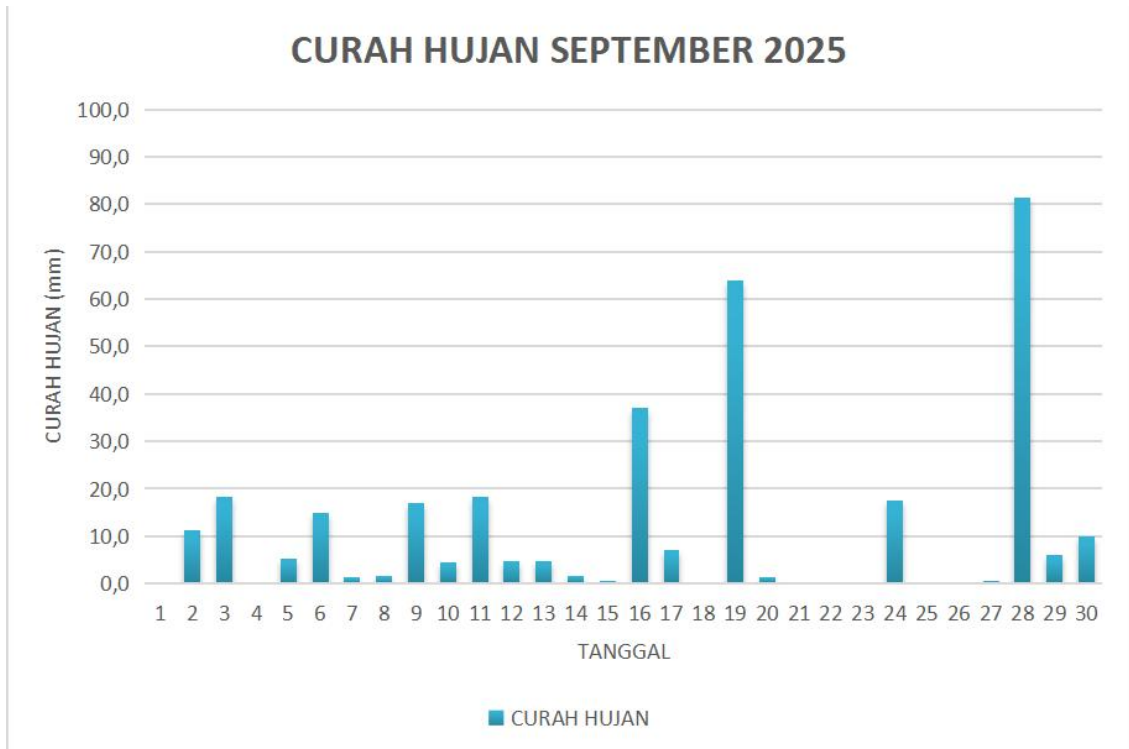
E. *Visibility* (Jarak Pandang)



Gambar 11 Grafik Jarak Pandang Bulan September 2025 di Sintang

Berdasarkan Gambar 11, dapat diketahui bahwa jarak pandang yang tercatat pada bulan September 2025 berkisar antara 300 – 10.000 meter dengan jarak pandang maksimum per hari secara umum sejauh 10.000 meter. Sedangkan jarak pandang minimum per hari berkisar antara 300 – 4000 meter. Jarak pandang mendatar terendah tercatat terjadi pada tanggal 28 September 2025. Jarak pandang <1.000 meter tercatat berjumlah 5 kejadian yang diakibatkan adanya hujan lebat ataupun kabut tebal (*fog*).

F. Curah Hujan

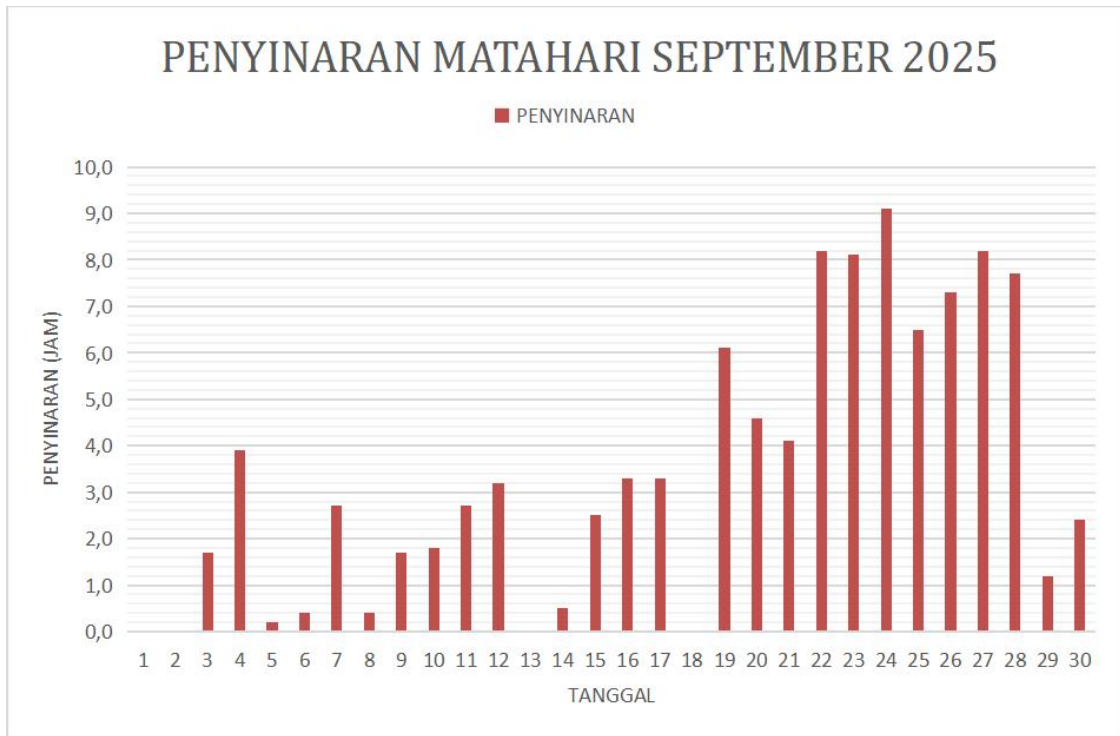


Gambar 12 Grafik Curah Hujan Bulan September 2025 di Sintang

Gambar 12 menunjukkan grafik curah hujan harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan September 2025. Jumlah curah hujan bulan September 2025 tercatat sebesar 327,6 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 28 September 2025 sebesar 81,5 mm. Curah hujan pada bulan September 2025 yang terjadi di wilayah Kabupaten Sintang termasuk dalam kategori **Tinggi** karena berada dalam kisaran nilai 300 - 500 mm per bulan. Kejadian hujan berdasarkan grafik di atas menunjukkan terhitung 2 kejadian hujan lebat (51 - 100 mm/hari), 1 kejadian hujan sedang (21 - 50 mm/hari), 8 kejadian hujan ringan (6 - 20 mm/hari) dan 7 kejadian hujan sangat ringan (1 - 5 mm/hari) di wilayah Kabupaten Sintang.

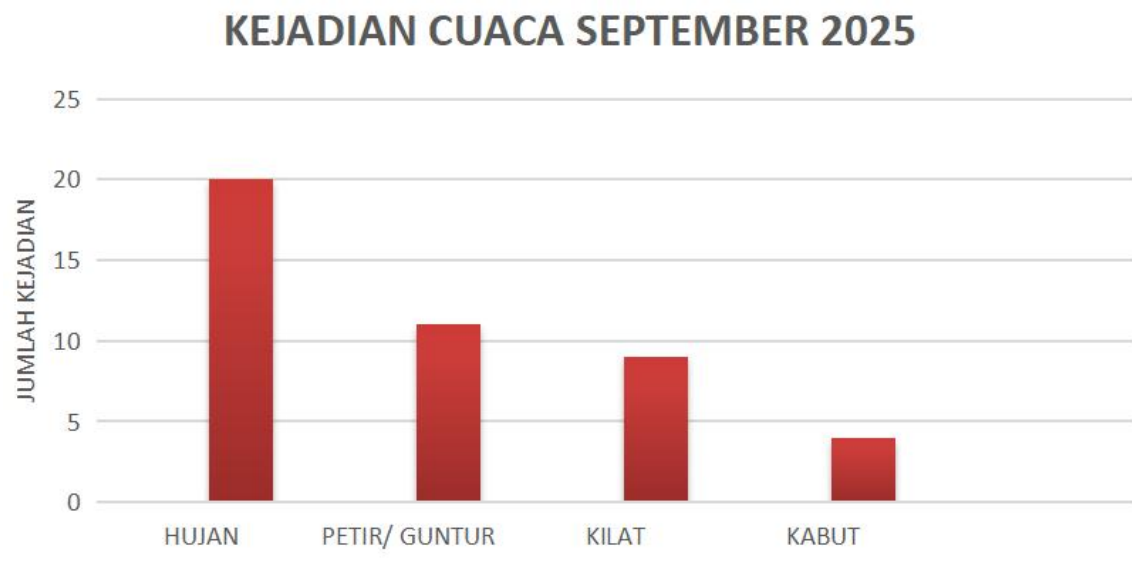
G. Penyinaran Matahari

Pada Gambar 13 menunjukkan lamanya penyinaran matahari bulan September 2025. Tercatat bahwa pada pukul 07.00 – 18.00 WIB penyinaran matahari berkisar antara 0 – 8,6 jam. Penyinaran matahari minimum terjadi di tanggal 12 September 2025, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 01, 02, 13, dan 18 September 2025.



Gambar 13 Grafik Penyinaran Matahari Bulan September 2025 di Sintang

H. Keadaan Cuaca

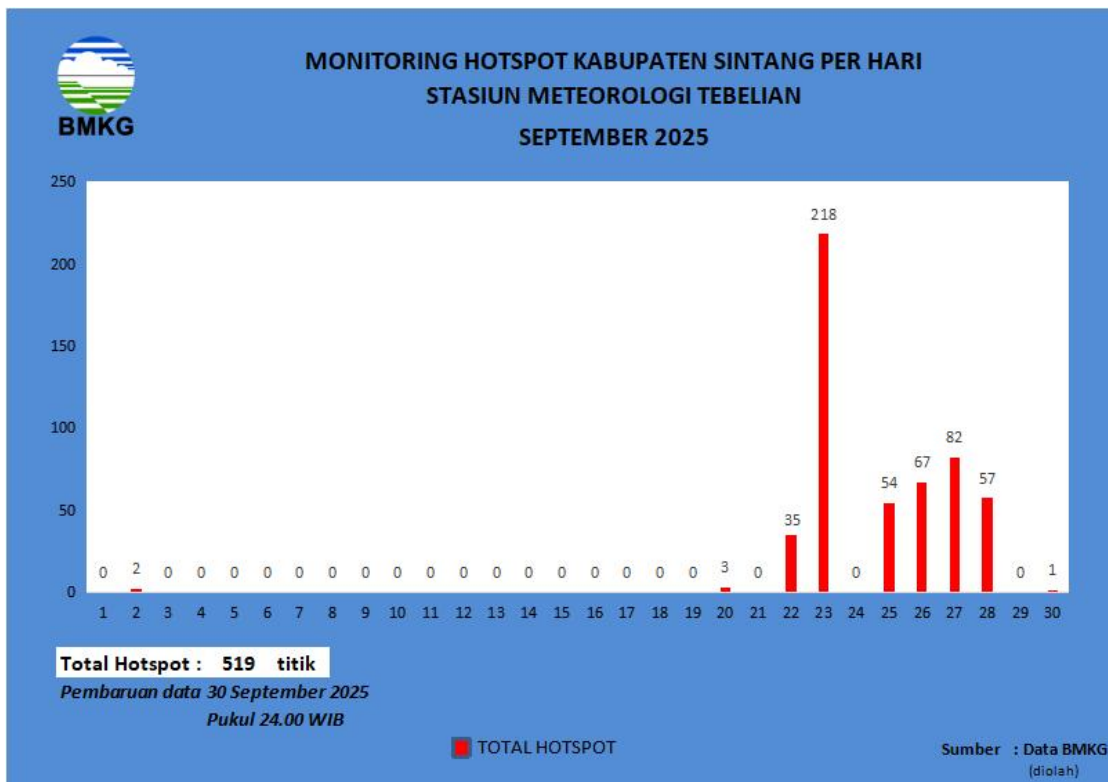


Gambar 14 Grafik Kejadian Cuaca Khusus Bulan September 2025 di Sintang

Keadaan cuaca pada bulan September 2025 (Gambar 14) didominasi oleh hujan. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang terdapat 20 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 11 hari kejadian petir/guntur, 9 hari kejadian kilat, dan 4 hari kejadian kabut.

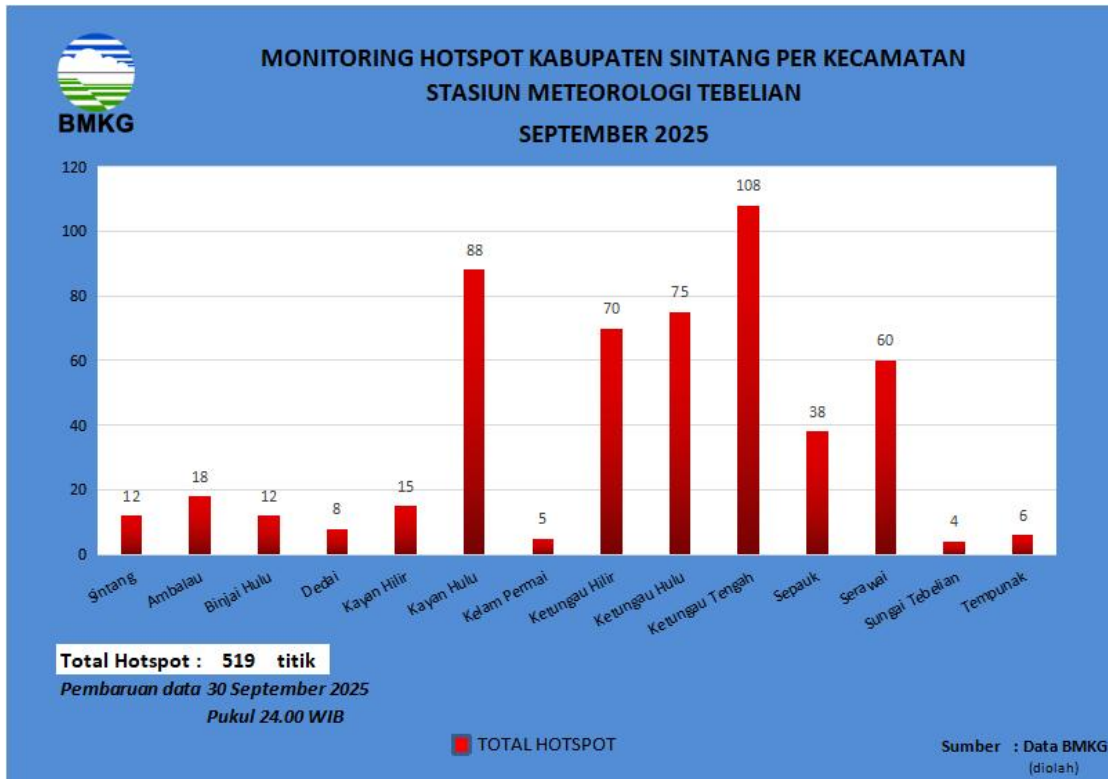
I. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sintang

Gambar 15 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan September 2025. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sintang sebanyak 519 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 9 hari selama bulan September 2025. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 23 September 2025 yang berjumlah sebanyak 218 titik panas.



Gambar 15 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sintang Bulan September 2025

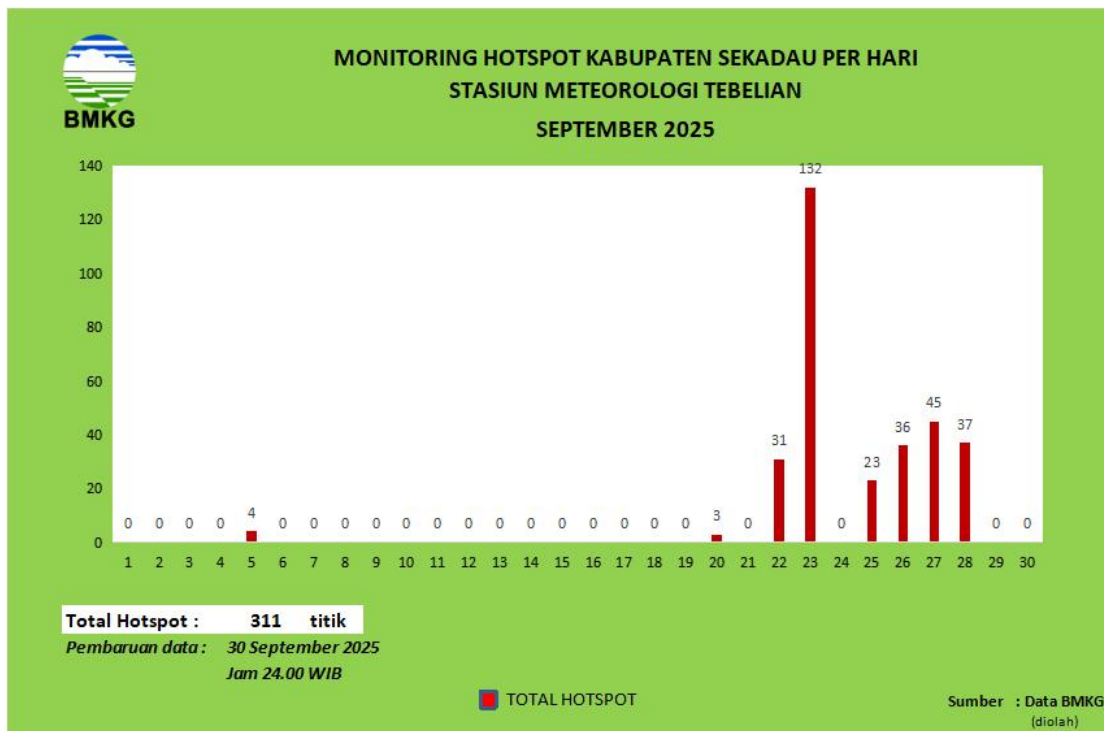
Gambar 16 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan September 2025. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Ketungau Tengah menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 108 titik panas (*hotspot*).



Gambar 16 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sintang Bulan September 2025

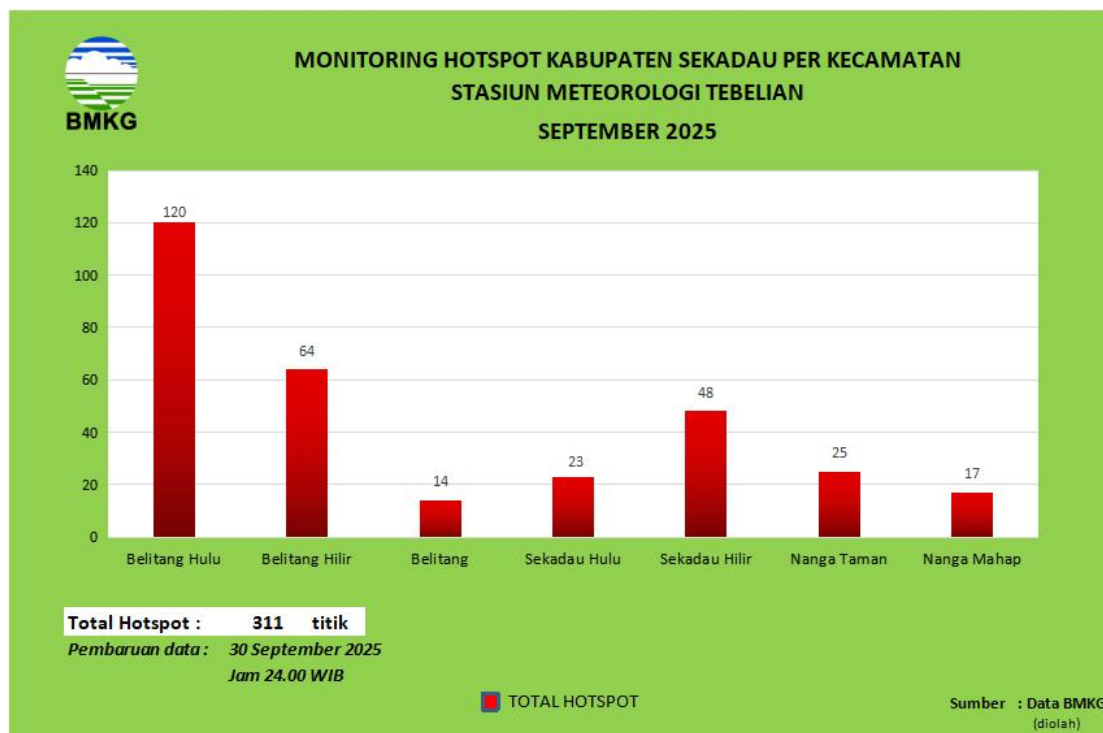
J. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sekadau

Gambar 17 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan September 2025. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sekadau sebanyak 311 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 8 hari selama bulan September 2025. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 23 September 2025 yang berjumlah sebanyak 132 titik panas.



Gambar 17 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sekadau Bulan September 2025

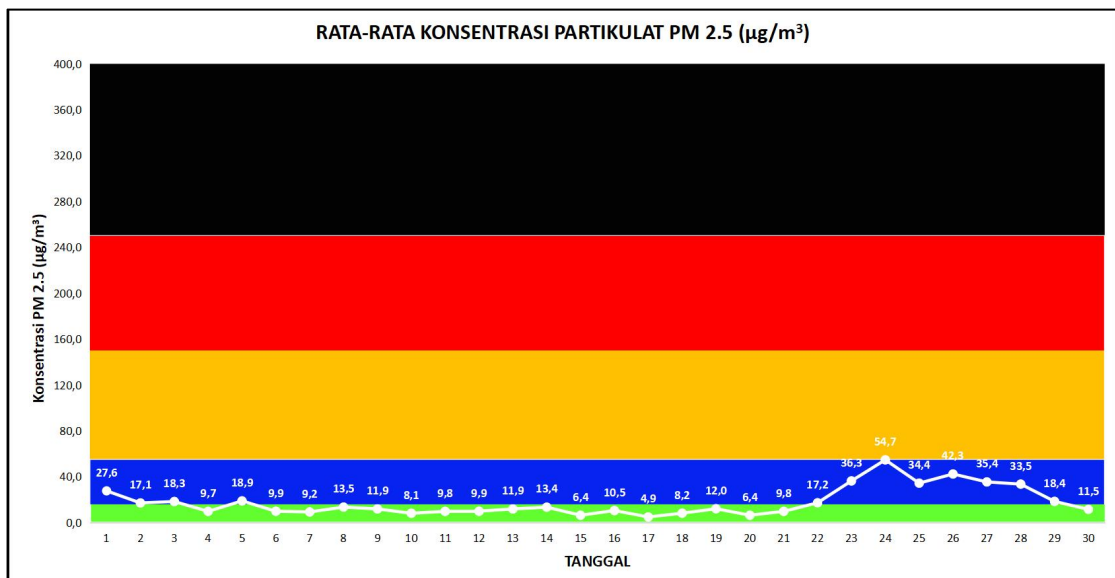
Gambar 18 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan September 2025. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Belitang Hulu menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 120 titik panas (*hotspot*).



Gambar 18 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sekadau Bulan September 2025

K. Kualitas Udara

Gambar 19 menunjukkan rata-rata nilai konsentrasi polusi udara yang teramati oleh alat PM 2.5 di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang selama bulan September 2025. Berdasarkan grafik tersebut, nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian di wilayah Kabupaten Sintang berkisar antara **4,9 – 54,7 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$** , dengan nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian tertinggi tercatat pada tanggal **24 September 2025** yang termasuk dalam kategori **Sedang**. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata harian kualitas udara di wilayah Kabupaten Sintang bernilai **Sedang (15,6 – 55,4 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$)**.



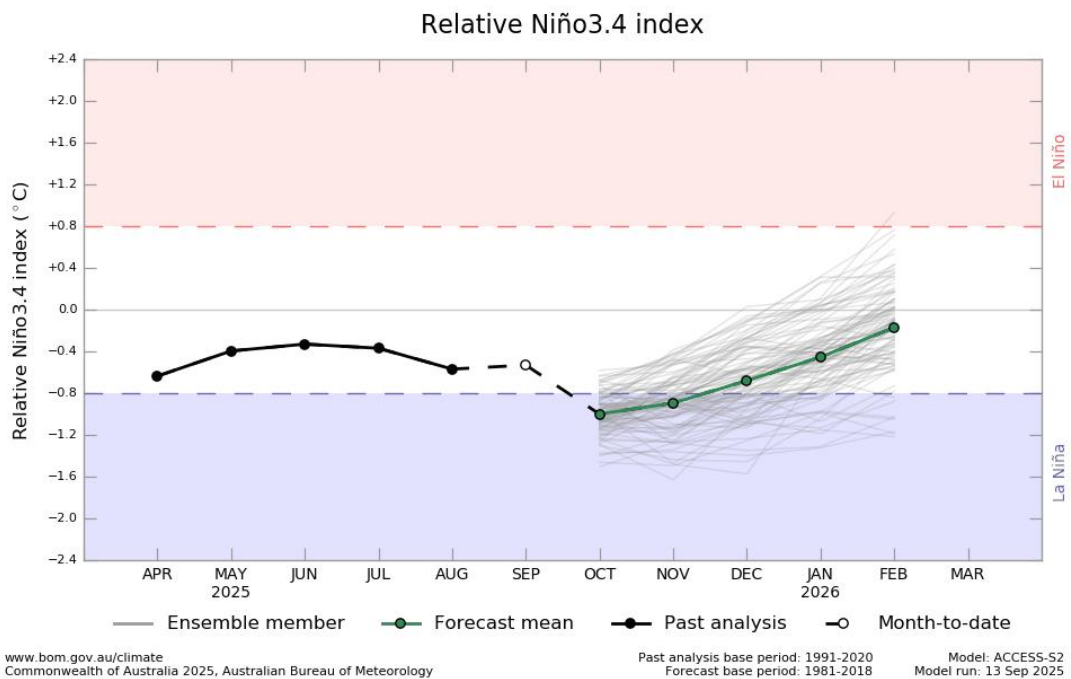
Gambar 19 Grafik Rata-rata Nilai Konsentrasi Polusi Udara (PM2.5) Harian di Kabupaten Sintang Bulan September 2025



**PROSPEK
KONDISI
ATMOSFER**

PRAKIRAAN ENSO

Fenomena ENSO merupakan fenomena global yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam menggambarkan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Hasil dari beberapa kajian ilmiah menyatakan bahwa pada saat terjadi fenomena ENSO, beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan ataupun peningkatan curah hujan. Saat ENSO mengindikasikan kondisi EL Nino, beberapa wilayah Indonesia mengalami penurunan curah hujan. Kemudian, pada saat ENSO mengindikasikan La Nina, di beberapa wilayah Indonesia mengalami peningkatan curah hujan.



Gambar 20 Grafik Prakiraan Indeks Nino 3.4

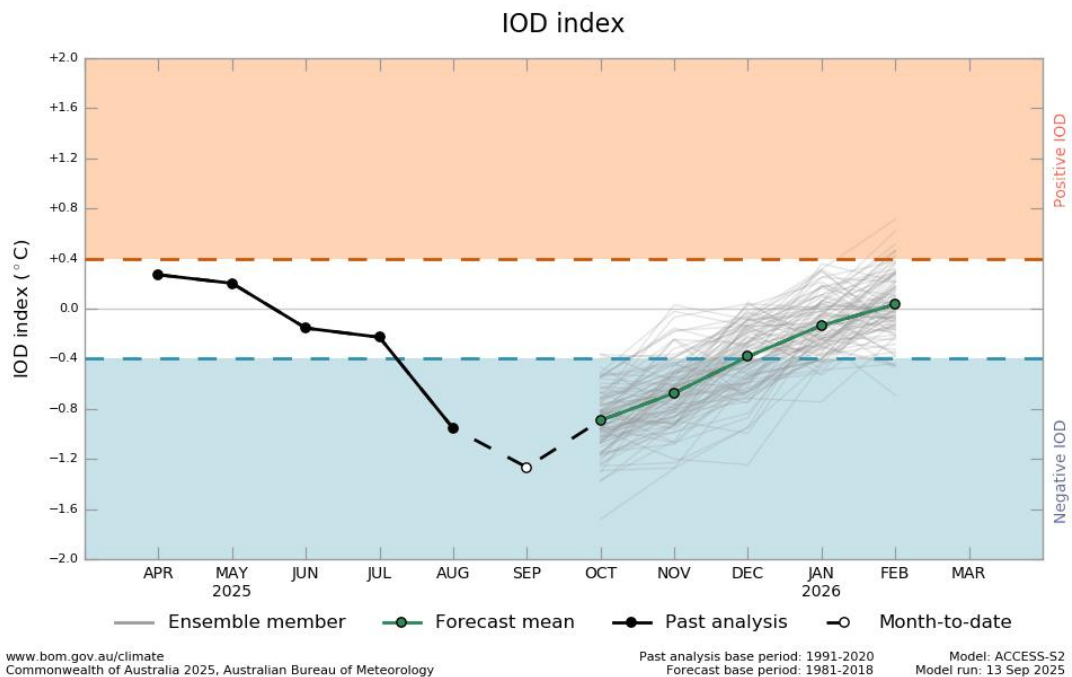
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Pada bulan Oktober dan November 2025 kondisi ENSO yang ditunjukkan Gambar 20 secara umum diprediksikan dalam kondisi La Nina lemah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 berada pada kisaran nilai $-0,8^{\circ}\text{C}$ hingga $-1,2^{\circ}\text{C}$. Sedangkan, pada bulan Desember 2025 kondisi ENSO diprakirakan dalam kondisi netral.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh fenomena ENSO diprediksi akan berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau di bulan Oktober dan November 2025.

PRAKIRAAN IOD

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi antara lautan dengan atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia yang ditandai dengan anomali suhu permukaan laut antara Samudera Hindia Barat dengan Samudera Bagian Timur. Fenomena ini turut mempengaruhi kondisi cuaca di wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat. Adanya fenomena *Dipole Mode* dapat memberikan pengaruh berupa terjadinya peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Proses identifikasi kemungkinan terjadinya fenomena *Dipole Mode* dilakukan dengan menganalisis hasil pemodelan indeks IOD dari BOM Australia selama tiga bulan kedepan.



Gambar 21 Grafik Prakiraan IOD

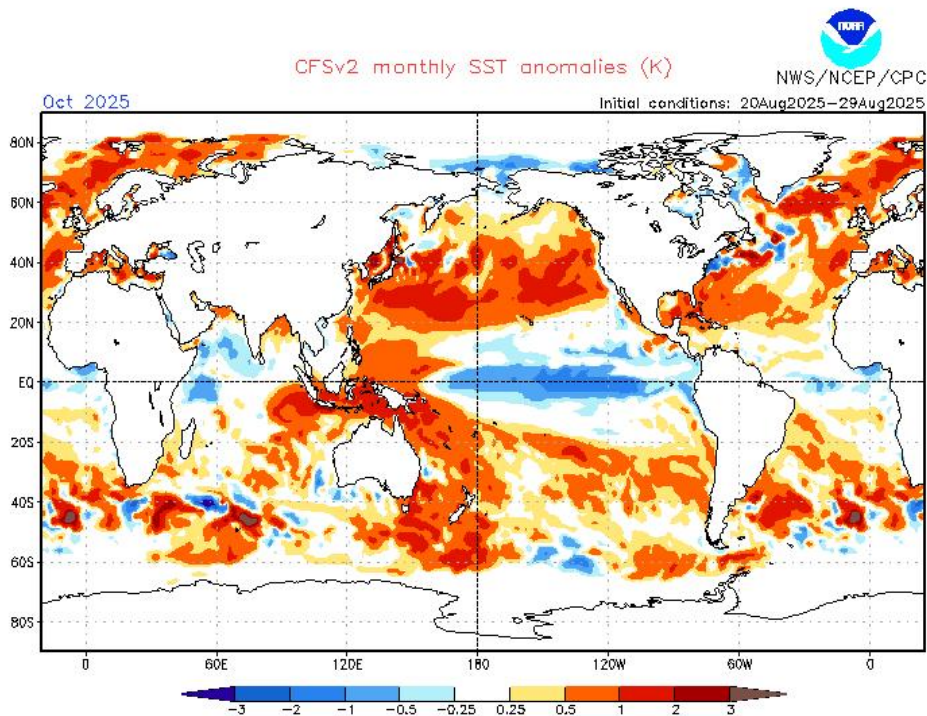
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Hasil pemodelan prediksi indeks *Dipole Mode* (IOD) ditunjukkan pada Gambar 21 yang menunjukkan bahwa fenomena *Dipole Mode* pada bulan Oktober hingga November 2025 diprediksi dalam fase negatif yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai IOD berada dalam kisaran nilai $-0,4^{\circ}\text{C}$ hingga $-1,2^{\circ}\text{C}$. Sedangkan, pada bulan Desember 2025 kondisi IOD diprakirakan dalam kondisi netral.

Berdasarkan hal tersebut, fenomena IOD diprediksi akan mendukung pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau pada bulan Oktober dan November 2025.

PRAKIRAAN ANOMALI SPL

A. Prakiraan Bulan Oktober 2025

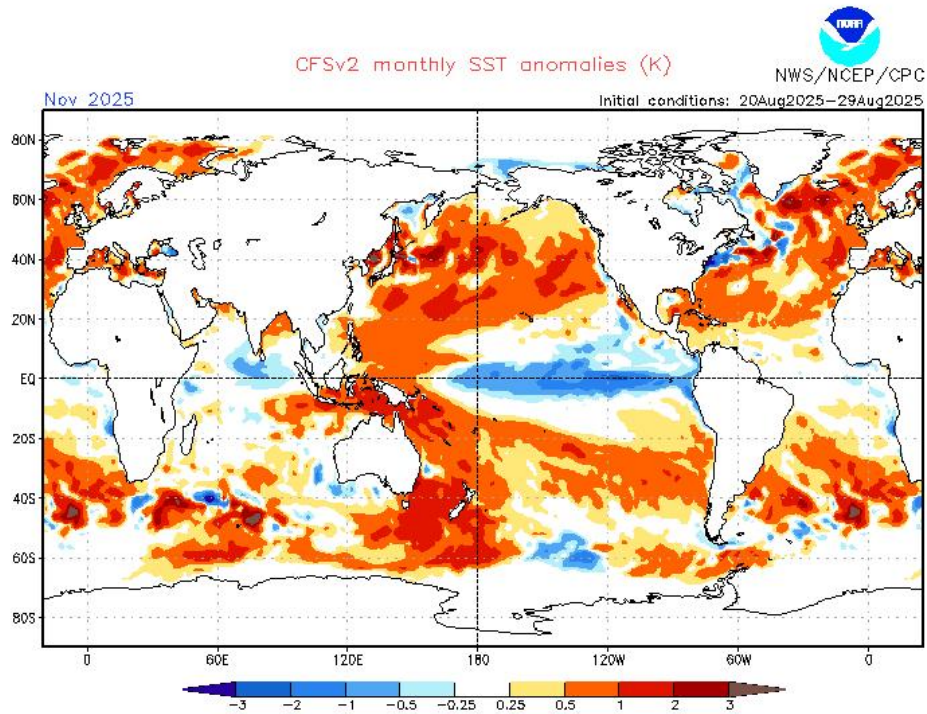


Gambar 22 Prakiraan Anomali SPL Oktober 2025

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Dengan merujuk pada hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut lembaga layanan cuaca nasional Amerika Serikat (NOAA) yang ditunjukkan Gambar 22, dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut wilayah perairan barat provinsi Kalimantan Barat pada bulan Oktober 2025 diprediksi cenderung hangat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai anomali suhu permukaan laut (warna oranye) untuk wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat yang secara umum berada pada rentang nilai anomali 0,5°C hingga 2,0°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan akan mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

B. Prakiraan Bulan November 2025

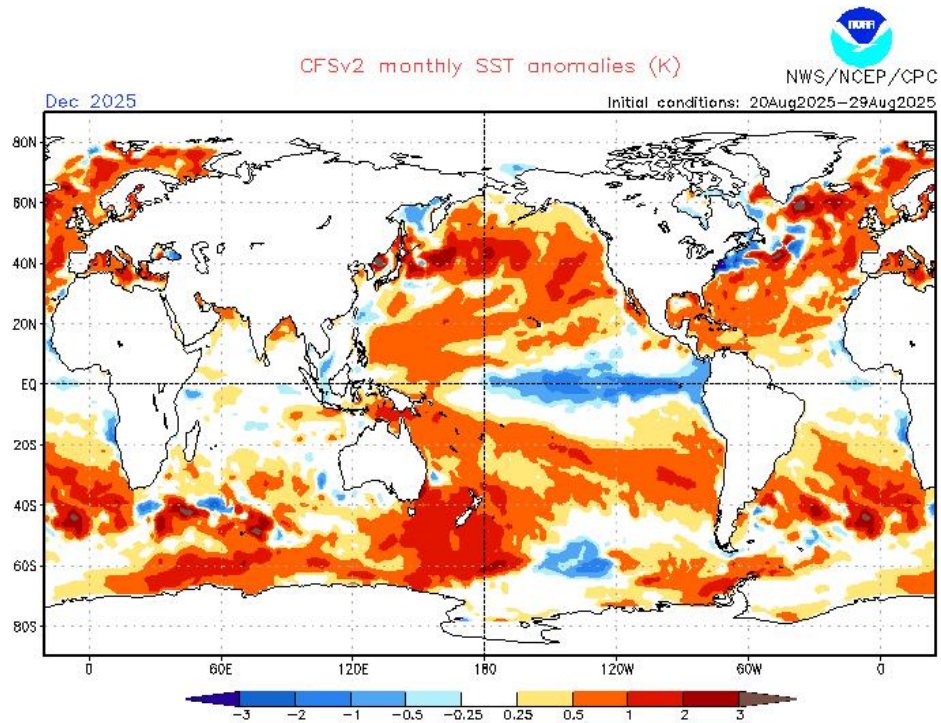


Gambar 23 Prakiraan Anomali SPL November 2025

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan November 2025 juga diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut cenderung hangat (warna kuning dan oranye) dengan rentang nilai $0,25^{\circ}\text{C}$ hingga $1,0^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan akan mendukung suplai uap air dalam pembentukan awan - awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

C. Prakiraan Bulan Desember 2025



Gambar 24 Prakiraan Anomali SPL Desember 2025

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

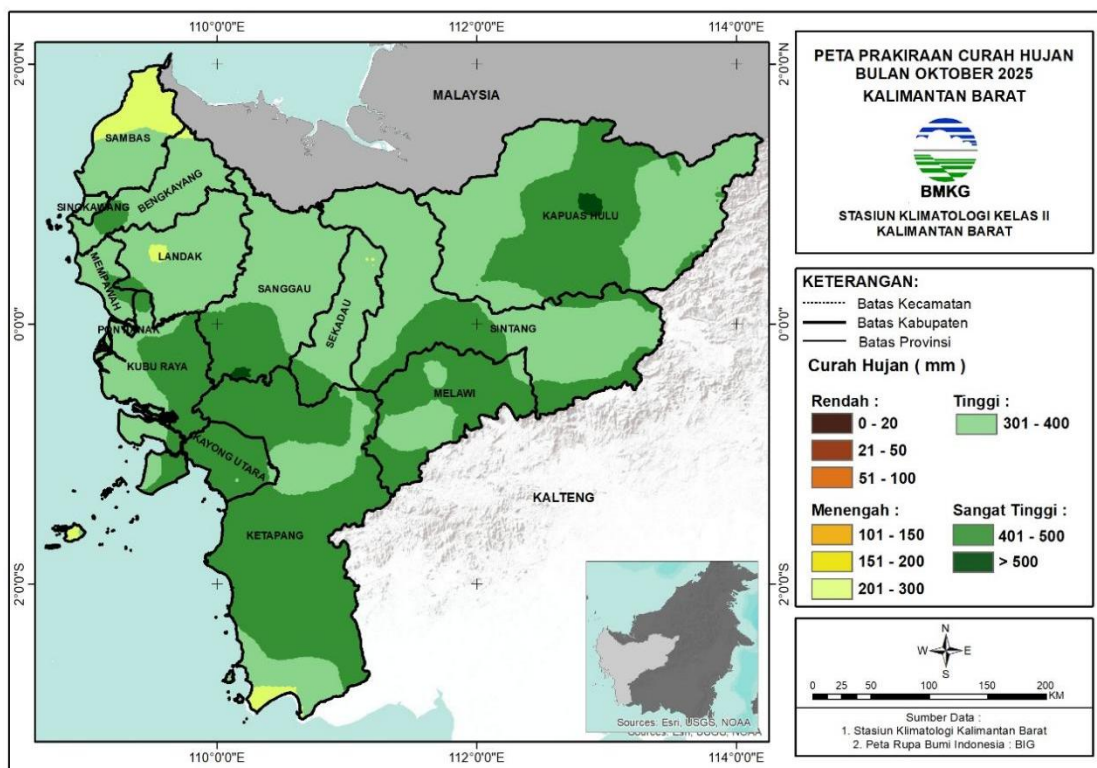
Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 24 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Desember 2025 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang cenderung dingin (biru muda) dengan rentang nilai $-0,5^{\circ}\text{C}$ hingga $0,25^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan kurang mendukung suplai uap air ke wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN CURAH DAN SIFAT HUJAN

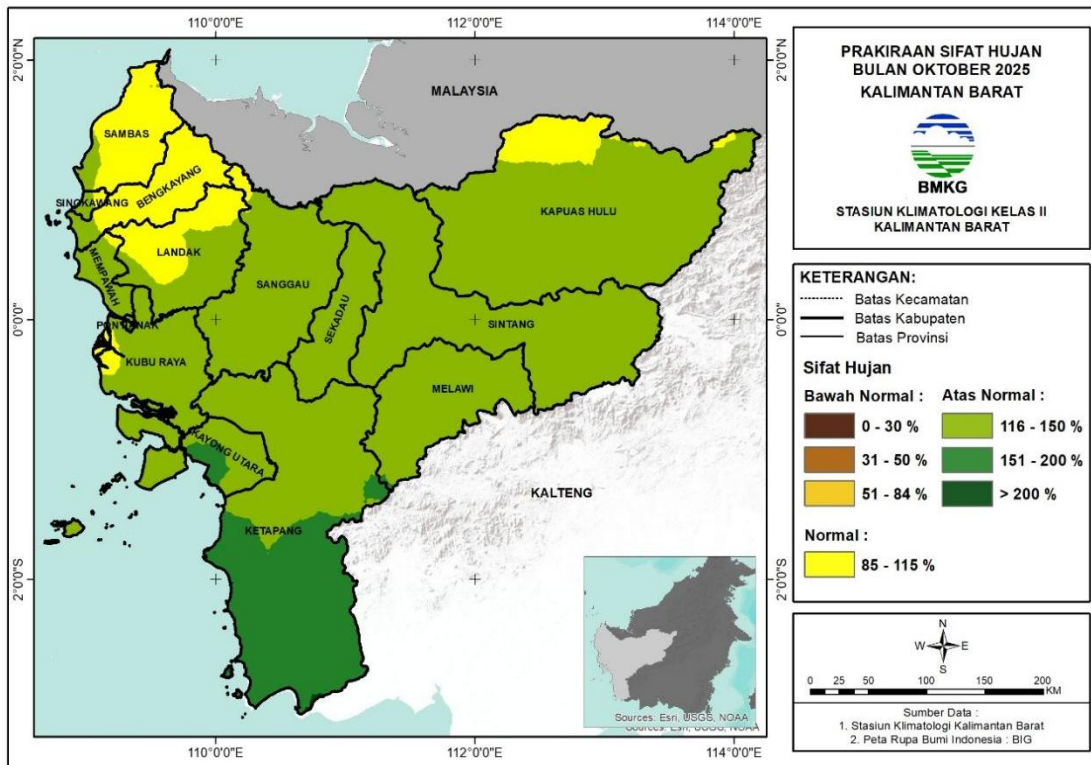
Prakiraan curah hujan merupakan prakiraan potensi besarnya curah hujan yang terjadi pada suatu wilayah. Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu Rendah (<100 mm), Menengah (101 – 300 mm), Tinggi (301 – 400 mm), dan Sangat Tinggi (>400). Sedangkan, prakiraan sifat hujan merupakan prakiraan potensi sifat hujan yang terjadi di suatu wilayah terhadap normal curah hujannya. Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu Bawah Normal, Normal, dan Atas Normal.

A. Prakiraan Bulan Oktober 2025

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 301 – 500 mm dengan kategori Tinggi hingga Sangat Tinggi. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Atas Normal.



Gambar 26 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Oktober 2025
Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 27 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Oktober 2025
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Oktober 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Oktober di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Atas Normal
2	Binjai Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
3	Dedai	301 - 500	Sangat Tinggi	Atas Normal
4	Kayan Hilir	301 - 500	Sangat Tinggi	Atas Normal
5	Kayan Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
6	Kelam Permai	301 - 500	Sangat Tinggi	Atas Normal
7	Ketungau Hilir	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
8	Ketungau Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
9	Ketungau Tengah	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
10	Sungai Tebelian	301 - 500	Sangat Tinggi	Atas Normal
11	Sepauk	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Atas Normal

12	Serawai	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Atas Normal
13	Sintang	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Atas Normal
14	Tempunak	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Atas Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 301 – 400 mm dengan kategori Tinggi hingga Sangat Tinggi. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Atas Normal.

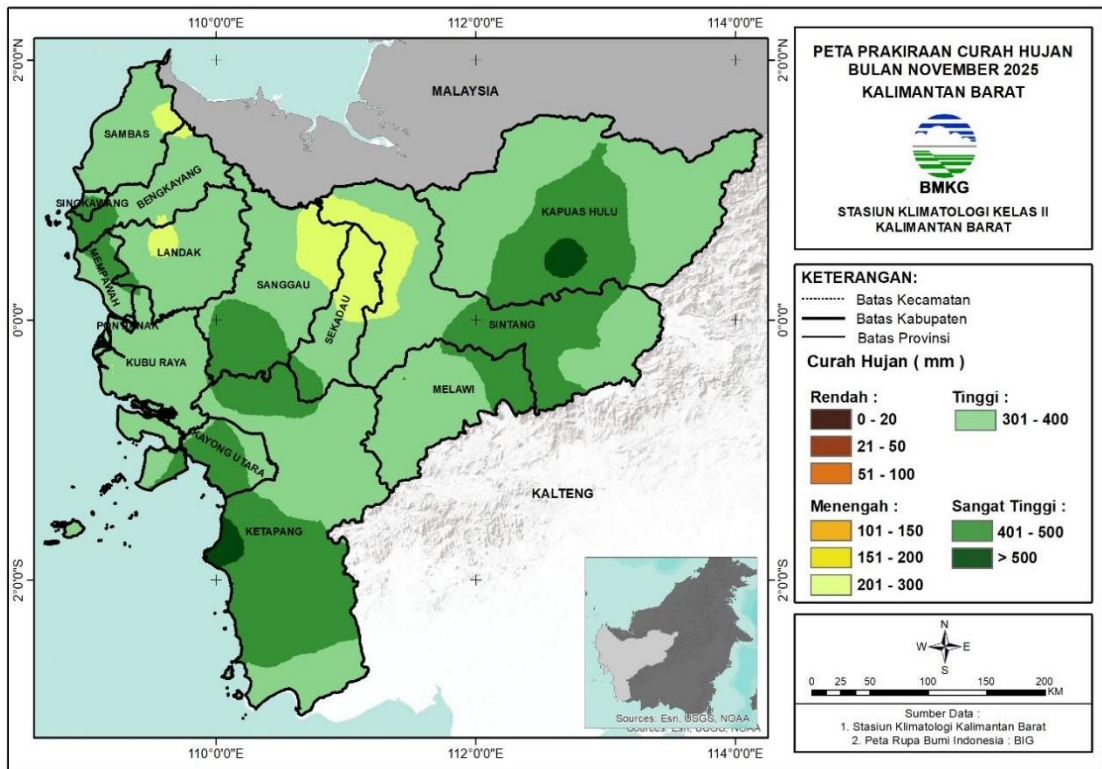
Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Oktober 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Oktober di Kabupaten Sekadau

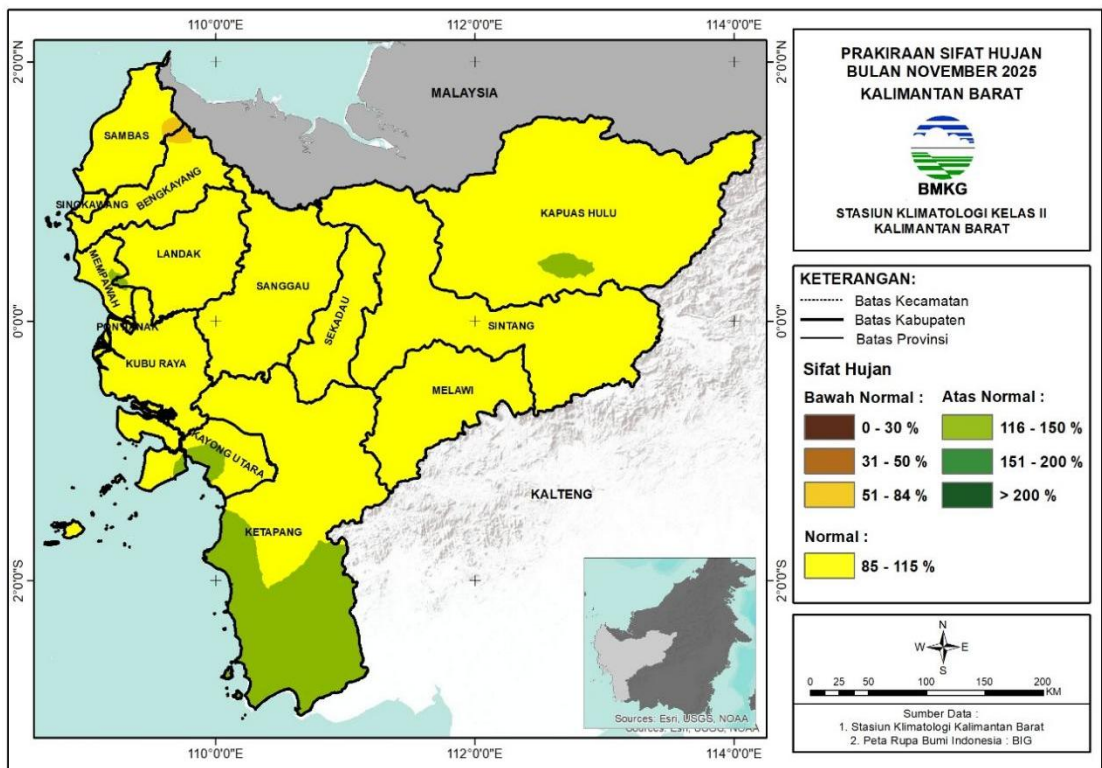
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
2	Belitang Hilir	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
3	Belitang	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
4	Sekadau Hilir	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
5	Sekadau Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
6	Nanga Taman	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
7	Nanga Mahap	301 - 500	Sangat Tinggi	Atas Normal

B. Prakiraan Bulan November 2025

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 500 mm dengan kategori Menengah hingga Sangat Tinggi. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Normal.



Gambar 26 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan November 2025
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 27 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan November 2025
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan November 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan November di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
2	Binjai Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
3	Dedai	301 - 400	Tinggi	Normal
4	Kayan Hilir	301 - 500	Sangat Tinggi	Normal
5	Kayan Hulu	301 - 500	Sangat Tinggi	Normal
6	Kelam Permai	301 - 400	Tinggi	Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
10	Sungai Tebelian	301 - 400	Tinggi	Normal
11	Sepauk	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
12	Serawai	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
13	Sintang	301 - 400	Tinggi	Normal
14	Tempunak	301 - 400	Tinggi	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 500 mm dengan kategori Menengah hingga Sangat Tinggi. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Normal hingga Atas Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan November 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

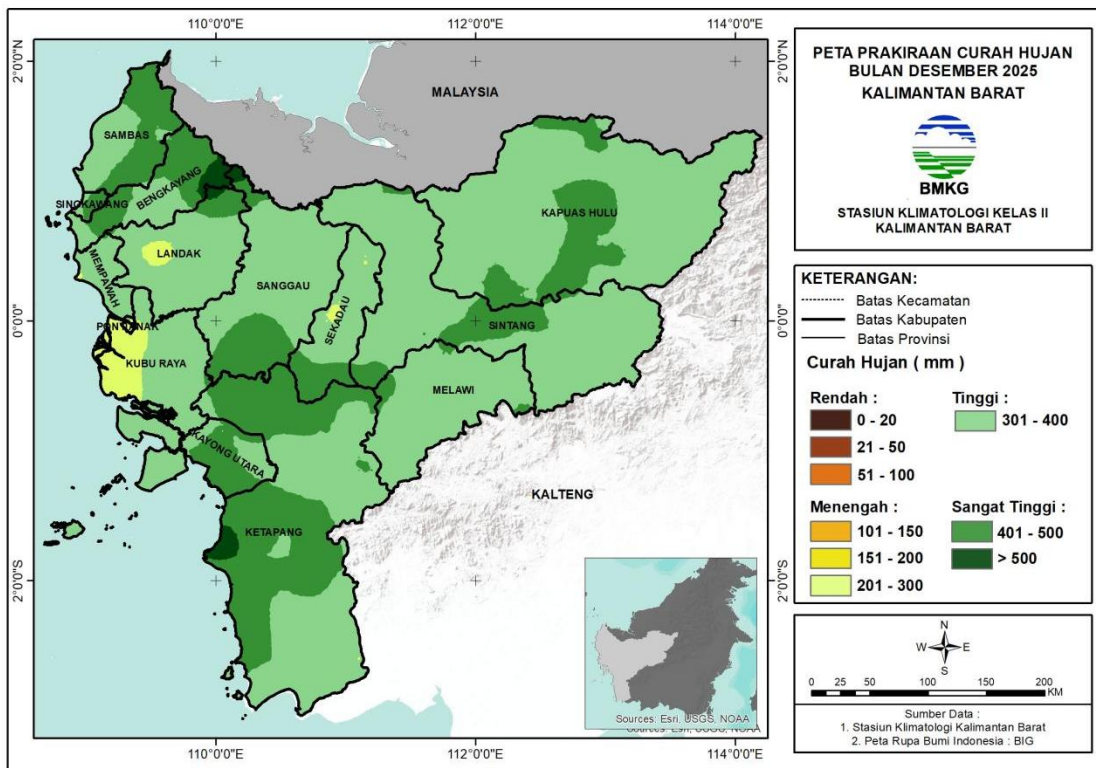
Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan November di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Normal

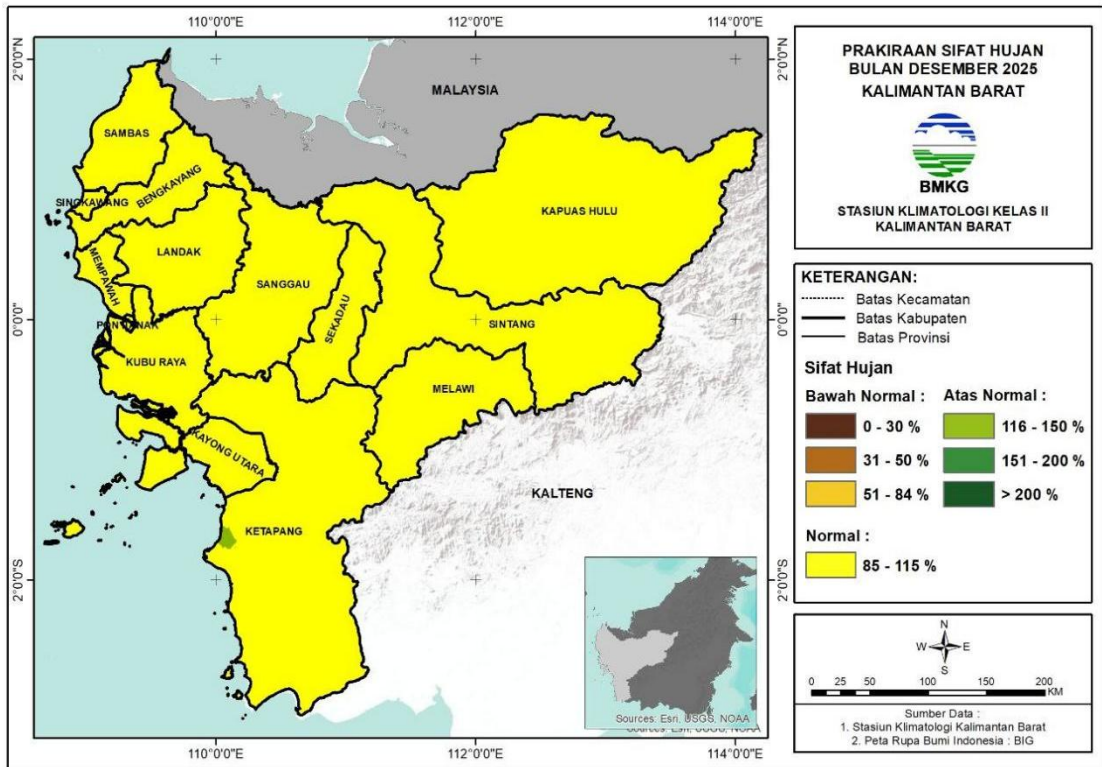
4	Sekadau Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
5	Sekadau Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
6	Nanga Taman	301 - 400	Tinggi	Normal
7	Nanga Mahap	401 - 500	Sangat Tinggi	Normal

C. Prakiraan Bulan Desember 2025

Berdasarkan Gambar 28 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 301 – 500 mm dengan kategori Tinggi hingga Sangat Tinggi. Selain itu, Gambar 29 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Normal.



Gambar 28 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Desember 2025
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 29 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Desember 2025
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Desember 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Desember di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
2	Binjai Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
3	Dedai	301 - 400	Tinggi	Normal
4	Kayan Hilir	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
5	Kayan Hulu	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
6	Kelam Permai	301 - 400	Tinggi	Normal
7	Ketungau Hilir	301 - 400	Tinggi	Normal
8	Ketungau Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
9	Ketungau Tengah	301 - 400	Tinggi	Normal
10	Sungai Tebelian	301 - 400	Tinggi	Normal
11	Sepauk	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal

12	Serawai	301 - 400	Tinggi	Normal
13	Sintang	301 - 400	Tinggi	Normal
14	Tempunak	301 - 400	Tinggi	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 301 – 500 mm dengan kategori Tinggi hingga Sangat Tinggi. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan di wilayah Sekadau secara umum berada pada kategori Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Desember 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Desember di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
2	Belitang Hilir	301 - 400	Tinggi	Normal
3	Belitang	301 - 400	Tinggi	Normal
4	Sekadau Hilir	301 - 400	Tinggi	Normal
5	Sekadau Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
6	Nanga Taman	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
7	Nanga Mahap	401 - 500	Sangat Tinggi	Normal



RANGKUMAN

KONDISI ATMOSFER September 2025

Secara umum, kondisi dinamika atmosfer skala global berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Terlihat pada bulan September MJO sempat aktif di wilayah Kalimantan Barat, ENSO yang berada pada fase La Nina lemah, IOD yang berada pada fase negatif dan nilai anomali Suhu Permukaan Laut (SPL) cenderung hangat. Fenomena-fenomena tersebut dapat memengaruhi peningkatan curah hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

Selain itu, kondisi atmosfer skala regional juga teramati mendukung pembentukan awan di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Hal ini terlihat dari adanya belokan angin (*shearline*) di wilayah Kalimantan Barat yang dapat mendukung pembentukan awan hujan di sekitar wilayah tersebut.

Hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan September 2025 sebagai berikut:

- ✓ Suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 25,1°C – 29,0°C. Suhu udara maksimum tertinggi sebesar 35,6°C pada tanggal 27 September 2025. Suhu minimum terendah bernilai 22,2°C dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 22 September 2025.
- Secara umum, angin berhembus dari arah Tenggara dengan kecepatan rata-rata 0,68 m/detik atau 2,4 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat yaitu 21 knots atau 39 km/jam terjadi pada 28 September pukul 15.46 WIB.
- ✓ Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan September 2025 berkisar antara 78,1% – 93,2% dengan kelembapan minimum 38,9% terjadi pada tanggal 24 September 2025 dan kelembapan maksimum 99,2% terjadi tanggal 03 September 2025.
- ✓ Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1005,5 – 1007,9 mb dengan tekanan udara tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 20 September 2025 sebesar 1012,3 mb dan terendah tercatat pada tanggal 01 dan 24 September 2025 sebesar 1002,2 mb.
- ✓ Tercatat bahwa jarak pandang bulan September berkisar antara 300 – 10.000 meter. Jarak pandang mendatar sebesar <1000 meter tercatat 5 kejadian yang diakibatkan adanya hujan lebat maupun kabut tebal (*fog*).

- ✓ Jumlah curah hujan bulan September 2025 tercatat sebesar 327,6 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 28 September 2025 sebesar 81,5 mm/hari.
- ✓ Lama penyinaran matahari berkisar antara 0 – 8,6 jam dengan lama penyinaran minimum terjadi sebanyak 4 hari kejadiannya di bulan September 2025, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 12 September 2025.
- ✓ Keadaan cuaca bervariasi antara lain 20 hari kejadian hujan, 11 hari kejadian petir/guntur, 9 hari kejadian kilat, dan 4 hari kejadian kabut.
- ✓ Titik panas pada bulan September 2025 tercatat 519 titik panas di Kabupaten Sintang, sedangkan di Kabupaten Sekadau terdapat 108 titik panas.
- ✓ Kualitas udara rata-rata bulan September di Kabupaten Sintang berada dalam kategori Baik hingga Sedang dengan nilai berkisar antara 4,9 – 54,7 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$.

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

OKTOBER - DESEMBER 2025

Berdasarkan analisis global, bulan Oktober hingga November 2025 fenomena ENSO diperkirakan berada pada fase La Nina lemah. Selanjutnya, nilai IOD di bulan Oktober dan November 2025 diperkirakan berada fase negatif. Begitu pula nilai SPL bulan Oktober dan November 2025 diperkirakan cenderung hangat. Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, diperkirakan akan mendukung penambahan suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau selama bulan Oktober dan November 2025.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau bulan Oktober 2025 berada pada kategori Tinggi hingga Sangat Tinggi dengan prakiraan sifat hujan Atas Normal. Sedangkan, pada bulan November 2025 curah hujan diperkirakan berada pada kategori Menengah hingga Sangat Tinggi dengan prakiraan sifat hujan Normal. Selanjutnya, di bulan Desember 2025 curah hujan diperkirakan berada pada kategori Tinggi hingga Sangat Tinggi dengan sifat hujan diperkirakan Normal.

**KEGIATAN
STAMET
TEBELIAN**

Upacara Hari Perhubungan Nasional (HARHUBNAS) 2025

SRabu, 17 September 2025 – Stasiun Meteorologi Tebelian turut hadir dan berpartisipasi dalam Upacara Hari Perhubungan Nasional (HARHUBNAS) 2025 yang diselenggarakan oleh UPBU Tebelian di Lapang Parkir Terminal Bandara Kelas II Tebelian, Sintang.

Dengan mengusung tema “Bakti Transportasi untuk Negeri”, upacara ini menjadi momen penting untuk memperkuat sinergi antarinstansi dalam mendukung kemajuan sektor transportasi nasional. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai instansi, mulai dari Kejaksaan Negeri Sintang, Polsek Tebelian, Koramil, Brimob, Basarnas, BPTD, RRI, AirNav, BMKG, dan lainnya hingga perwakilan masyarakat dan tokoh daerah.

Setelah upacara, suasana semakin meriah dengan lomba yel-yel antar pleton yang menambah semangat kebersamaan di antara peserta, dilanjutkan dengan penyerahan hadiah dan pemotongan tumpeng sebagai simbol rasa syukur dan komitmen untuk terus berkarya bagi negeri. Semoga semangat HARHUBNAS 2025 ini menjadi pemacu untuk terus memberikan bakti terbaik bagi transportasi Indonesia yang andal, aman, dan terhubung.



Gambar 31 Upacara Hari Perhubungan Nasional (HARHUBNAS) 2025

Rapat Koordinasi terkait Kesiapsiagaan, Pencegahan, dan Penanggulangan Bencana Alam Batingsor di wilayah Kabupaten Sintang.

Pada hari Selasa, 23 September 2023 Kepala Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang yang dalam hal ini diwakili oleh Bpk. Syahbudin, A.Md menghadiri kegiatan Rapat Koordinasi terkait Kesiapsiagaan, Pencegahan, dan Penanggulangan Bencana Alam Banjir, Angin Puting Beliung dan Tanah Longsor di wilayah Kabupaten Sintang.

Dalam kegiatan yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Sintang dan dihadiri oleh stakeholfer terkait tersebut, Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang memaparkan materi terkait kondisi atmosfer dan prakiraan cuaca untuk beberapa hari kedepan. Kegiatan tersebut sangat penting dilaksanakan sebagai tindakan antisipasi terjadinya bencana hidrometeorologi yang mungkin dapat terjadi berkenaan dengan akan mulainya musim hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan sekitarnya.



Gambar 32 Rapat Koordinasi terkait Kesiapsiagaan, Pencegahan, dan Penanggulangan Bencana Alam Batingsor di wilayah Kabupaten Sintang.

Kunjungan Sekola Sains Karakter Kabupaten Sintang ke Kantor Stasiun Meteorologi Tebelian.

Pada hari Jumat, 26 September 2025 Stasiun Meteorologi Kelas III Tebelian Sintang mendapat kunjungan belajar dari Sekolah Sains Karakter Kabupaten Sintang. Kunjungan tersebut diikuti oleh siswa kelas satu dan kelas dua. Pada kesempatan tersebut para siswa diberikan materi mengenai cuaca, iklim, dan gempa bumi. Selain itu, pada siswa juga di ajak untuk melihat langsung peralatan operasional yang ada di Stasiun Meteorologi Kelas III Tebelian Sintang.

Pengalaman ini menambah pengetahuan sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu para siswa tentang profesi dan peran BMKG dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berjalan dengan lancar dan para siswa sangat senang bisa belajar dan berkunjung di Stasiun Meteorologi Kelas III Tebelian Sintang.



Gambar 33 Kunjungan Sekola Sains Karakter Kabupaten Sintang ke Kantor Stasiun Meteorologi Tebelian.



**LENSA
METEOROLOGI**

AWAN PELANGI YANG MENAWAN

Pernah nggak kamu lihat awan yang berwarna-warni di langit? Sekilas mirip pelangi, tapi munculnya di awan tipis atau di sisi atas awan kumulonimbus. Fenomena ini punya nama keren lho, yaitu *cloud iridescence* atau dalam bahasa kita sering disebut awan pelangi.



Ilustrasi fenomena awan pelangi Cloud iridescence di Fort Pierce, Florida.

(WIKIMEDIA COMMONS/IzabellaNikole)

Awan pelangi muncul saat awan tipis berisi tetesan air atau kristal es yang ukurannya kecil dan hampir sama. Ketika cahaya matahari melewati awan tersebut, cahaya akan dibelokkan (difraksi) dan saling bertabrakan (interferensi) sehingga menghasilkan warna-warni yang cantik seperti pelangi. Walaupun warnanya mirip dengan pelangi, kenyataannya proses terjadinya awan pelangi ini berbeda dengan proses munculnya pelangi. *Cloud iridescence* terbentuk dari fenomena optik yang disebut dengan difraksi, sedangkan pelangi terbentuk dari fenomena optik refraksi.

Fenomena awan pelangi umumnya terjadi pada tipe awan pileus seperti lentikular atau alto-kumulus, sirus, dan *cirrocumulus*. Seperti pelangi, kemunculan *cloud iridescence* juga identik dengan waktu-waktu hujan, bisa muncul saat dan sesudah

terjadi badai petir. Biasanya tipe-tipe awan pileus akan menghasilkan *cloud iridescence* dengan bentuk topi pelangi.

Dilansir *National Geographic*, *cloud iridescence* sering muncul di sore hari, pada hari yang sangat panas dan lembap, di waktu-waktu tersebut biasanya terdapat awan kumululus—awan berbentuk bola kapas halus yang sering kita lihat dalam gambar anak-anak. Di langit Sisilia, fenomena ini pernah terjadi di malam hari, tentunya hal itu berkaitan dengan kondisi awan dan cahaya yang pas.

Awan pelangi adalah salah satu “kejutan langit” yang bikin kita sadar betapa indahnya fenomena alam. Jadi kalau kamu suatu hari lihat awan di langit dengan warna-warna pastel cantik, nikmati momen itu—karena belum tentu besok muncul lagi!

Sumber : /www.idntimes.com